

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

OBSERVASI SUPERVISI KEPENDIDIKAN TERHADAP HASIL KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SDN SUMBERAGUNG I KEC. GRATI KAB. PASURUAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Tri Retnaningtyas¹

DOI : 10.26877/wp.v2i2.13103

¹ SDN Sumberagung 1 Grati

Abstrak

Guru sebagai pendidikan profesional harus mempunyai kompetensi yang tinggi dalam meningkatkan layanan, memberi arahan dan dorongan kepada anak didik. Hasil pada siklus I peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I seperti efektivitas penyampaian informasi-informasi tentang cara penyusunan satuan pelajaran yang baik yang masih bersifat umum terbukti kepala sekolah belum mencapai nilai maksimal pada aspek 1 yaitu kelengkapan elemen satuan pelajaran yang baik, aspek 2 yaitu, tentang kejelasan tujuan satuan pelajaran yang baik, aspek 3 tentang ketepatan / kesesuaian program dengan tujuan satuan pelajaran yang baik belum mencapai nilai maksimal dan belum optimalnya bimbingan / informasi yang diberikan secara individual maupun kelompok dalam penyusunan satuan yang baik. Hasil observasi pada siklus I dan siklus II sikap guru dalam menyusun dan mempraktikkan di kelas cukup baik, dengan rata-rata nilai 84,22, guru-guru di SDN Sumberagung I Kec. Grati Kab. Pasuruan sangat antusias melaksanakan penyusunan satuan pelajaran dan mempraktekkannya dengan baik. Sedangkan dari hasil penilaian terhadap penilaian dalam implementatif di kelas cukup baik. Memperhatikan hasil pada siklus II melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini sudah ada peningkatan kemampuan guru SDN Sumberagung I Kec. Grati Kab. Pasuruan dalam Menyusun dan mempraktikkan satuan pelajaran yang baik walaupun belum maksimal yaitu 8,00.

Kata Kunci: Observasi, Supervisi Pendidikan, Kompetensi dan Kinerja Guru

History Article

Received 25 Agustus 2022

Approved 30 Agustus 2022

Published 31 Agustus 2022

How to Cite

Retnaningtyas, T. (2022). Observasi Supervisi Kependidikan Terhadap Hasil Kompetensi Dan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di SD N Sumberagung I Kec. Grati Kab. Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 373-379.

Coressponding Author:

Semambung, Sumber Agung, Kec. Grati, Kab. Pasuruan Prov. Jawa Timur

E-mail: ¹ ratnaningtyastri@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan iptek yang berdampak pada kemajuan kehidupan manusia dewasa, ini telah membawa aplikasi tersendiri bagi dunia pendidikan. Sebagai lembaga yang menyiapkan sumber daya manusia, pendidikan diharapkan harus mampu mengimbangi percepatan kemajuan tersebut. Sebagaimana diamanatkan GBHN bahwa pembangunan bidang pendidikan perlu mendapat prioritas dengan sasaran menyiapkan sumber daya terdidik yang relevan dengan kebutuhan pembangunan. Oleh karena itu, pemangunan pendidikan di Indonesia dewasa ini diarahkan pada masalah peningkatan mutu dan relevansi, disamping masalah pemerataan dan efisiensi pendidikan. Pemerintah (Depdiknas) telah menggariskan sebuah kebijakan untuk membenahi bidang pendidikan, satu diantaranya adalah kebijakan tentang pendidikan Sekolah Dasar (Rachmadtullah, dkk, 2020).

Pada pendidikan Sekolah Dasar, upaya perbaikan makin diintensifkan dengan anggaran maupun sarana serta fasilitas belajar terus ditingkatkan. Namun kondisi pendidikan di tanah air hingga dewasa ini masih diliput oleh berbagai permasalahan. Secara kuantitatif masalah ini berkenaan dengan masalah kekurangan guru, masih banyak anak yang perlu bersekolah, tingginya angka putus sekolah (*Drop Out*) dan adanya perbedaan angka partisipasi kasar dan murni antara daerah perkotaan dan pedesaan. Sedangkan secara kualitas indikatornya antara lain adalah rendahnya daya serap anak didik, kurang relevannya program-program pendidikan dan semakin banyak lulusan sekolah menengah umum yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi (Fanny, 2019).

Ada berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, satu diantaranya adalah faktor guru, yang beupa : (1) kurang memahami konsep ajaran. (2) Lemah dalam aspek peadadogis, dan (3) tidak menguasai metode-metode yang relevan dalam proses belajar mengajar. Mengenai rendahnya kompetensi guru secara menyeluruh memang sukar dibuktikan, karena belum tersedianya studi yang secara komprehensif tentang hal tersebut. Tingginya kompetensi guru dapat dilihat dari kemampuan mengadakan perencanaan kegiatan belajar mengajar, baik berupa perencanaan materi, alat, maupun metode yang sesuai sehingga tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryabrata (1984 : 247 – 248) sebagai berikut :

Karena kenyataan bahwa “belajar” dan “mengajar” adalah masalah setiap orang, maka jelaslah kiranya perlu dan pentingnya menjelaskan dan merumuskan masalah belajar itu, terlebih-lebih bagi kaum pendidikan profesional supaya kita menempuhnya dengan lebih efisien dan seefektif mungkin.

Berkembang tidaknya suatu pelaksanaan tugas guru, sebagian besar sangat ditentukan oleh kemampuan guru tersebut dalam merencanakan kegiatan belajar sebelum mengajar. Namun dalam kenyataan sehari-hari, masih ada di antara guru-guru yang belum mampu atau tidak memiliki keterampilan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, bahkan ada diantara guru yang tidak ada persiapan dalam mengajar. Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diduga di atas, studi ini ingin meneliti tentang kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SDN Sumberagung I Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan . Didasari atas pertimbangan bahwa Sumberagung I

Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan merupakan SDN yang menjadi unggulan di daerah Kecamatan Grati.

METODE

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di Sumberagung I Kec. Grati Kab. Pasuruan. Alasan utama dari hasil pengamatan langsung dan informasi yang di terima, bahwa sebagian guru di SDN Sumberagung I Kec. Grati Kab. Pasuruan belum memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena guru belum mampu menyusun agenda PBM yang baik yang sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah masing-masing. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga siklus. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksakan sesuai dengan perencanaan yang disusun dengan tahapan sebagai berikut:

1. Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal oleh penulis sekaligus pengawas di Sumberagung I Kec. Grati Kab. Pasuruan, sebagian besar guru-guru belum paham tentang cara menyusun satuan pelajaran yang baik, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Sementara ini semua guru menyelenggarakan PBM tidak menggunakan satuan pelajaran yang baik hanya berdasarkan tekstual dan prosedural saja.

Kegiatan diawali dengan mendiskusikan tentang permasalahan yang dihadapi dalam menyusun satuan pelajaran yang baik melalui kelompok yang dilanjutkan dengan penyampaian informasi tentang cara menyusun satuan pelajaran yang baik serta memberikan contoh model satuan pelajaran yang baik. Masing-masing kelompok mengkaji contoh model satuan pelajaran yang baik yang diberikan, kemudian menetapkan format menejerial administrasi yang baik yang digunakan. Setelah menyepakati format yang digunakan kepala sekolah mulai menyusun satuan pelajaran yang baik dalam kelompok sekolah masing-masing. Hasil pengamatan / observasi tentang sikap guru dalam menyusun satuan pelajaran yang baik pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Data Hasil Observasi (siklus I)

No	Nama Guru	Aspek Penyusunan Sat. Pel.				Skor	Nilai	Kategori
		Bahan	Model SP	Aktivitas	Presentasi			
1	Mintowartiningsih, S.pd	2	5	4	3	15	79	C
2	Winci astute, S.Pd,SD	3	3	4	4	14	70	C

3	Wati'ah, S.Pd	2	4	5	4	16	84	B
4	Yudi Eko Tjahyono, S.Pd	3	5	3	3	12	60	D
5	Suliani, S.Pd	4	4	5	4	17	85	B
6	Ninis Rodeyah	2	5	5	4	16	80	B
Jumlah		20	23	25	24	92	460	

Keterangan		
1	90 - 100	A (baik sekali)
2	80 - 89	B (baik)
3	65 - 79	C (cukup baik)
4	55 - 64	D (kurang)
5	0 - 54	E (sangat kurang)

Sedangkan hasil penelitian manajerial administrasi yang baik final yang telah disusun oleh guru diperoleh dari hasil observasi dari siklus I ini, sikap guru dalam menyusun satuan pelajaran yang baik “nilai kurang” dengan rata-rata nilai 62,17. Kepala sekolah sangat antusias melaksanakan penyusunan satuan yang masih jauh dari cukup. Sedangkan dari hasil penilaian terhadap satuan pelajaran yang baik yang disusun oleh guru dalam katagori cukup dengan rata-rata 68,33

Memperhatikan hasil pada siklus I peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I seperti efektivitas penyampaian informasi-informasi tentang cara penyusunan satuan pelajaran yang baik yang masih bersifat umum terbukti kepala sekolah belum mencapai nilai maksimal pada aspek 1 yaitu kelengkapan elemen satuan pelajaran yang baik , aspek 2 yaitu, tentang kejelasan tujuan satuan pelajaran yang baik , aspek 3, tentang ketepatan / kesesuaian program dengan tujuan satuan pelajaran yang baik belum mencapai nilai maksimal dan belum optimalnya bimbingan / informasi yang diberikan secara individual maupun kelompok dalam penyusunan satuan yang baik . Hambatan tersebut disempurnakan dalam siklus II.

2. Siklus Kedua

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penyusunan satuan pelajaran yang baik di siklus pertama. Peneliti menjelaskan lebih rinci tentang cara penyusunan satuan pelajaran yang baik utamanya pada aspek 1 yaitu bagaimana cara merumuskan visi dan tujuan satuan pelajaran tiap-tiap bidang studi (kelengkapan elemen satuan pengajaran yang baik). Aspek 2 yaitu bagaimana

merumuskan tujuan satuan pelajaran yang baik agar menjadi jelas. Aspek 3 yaitu bagaimana menyesuaikan program dengan tujuan satuan pelajaran yang baik. Aspek 4, bagaimana menyusun program satuan pelajaran agar betul betul bermanfaat. Aspek 5 yaitu bagaimana menyusun strategi implementasi di kelas,

Format satuan pelajaran yang baik yang digunakan sesuai dengan format yang disepakati pada siklus I sehingga kegiatan selanjutnya adalah mempraktekkan pengajaran di kelas dan mengembangkan model pengajaran yang efektif serta dibimbing oleh peneliti dan dibantu oleh kepala sekolah yang sudah mampu menyusun satuan pelajaran dengan katagori baik. Yang dilanjutkan dengan mempresentasikan model satuan pelajaran yang baik tersebut di kelas. Dari hasil observasi terhadap sikap guru pada siklus II ini banyak mengalami perubahan bahkan guru-guru lebih meningkatkan kerjasamanya. Hasil observasi siklus II dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Data hasil observasi (siklus II)

No	Nama Guru	Aspek Penyusunan Sat. Pel.				Skor	Nilai	Kategori
		Bahan	Model SP	Aktivitas	Persentasi			
1	Mintowartiningsih, S.pd	3	3	4	4	14	80	B
2	Winci astute, S.Pd,SD	6	5	4	5	16	85	B
3	Wati'ah, S.Pd	3	4	6	5	20	90	A
4	Yudi Eko Tjahyono, S.Pd	3	5	4	4	16	80	C
5	Suliani, S.Pd	5	5	4	5	19	95	A
6	Ninis Rodeyah	4	5	5	4	18	90	A
Jumlah		25	24	28	27	104	520	

Keterangan		
1	90 - 100	A (baik sekali)
2	80 - 89	B (baik)
3	65 - 79	C (cukup baik)
4	55 - 64	D (kurang)
5	0 - 54	E (sangat kurang)

Hasil Tindakan

Hasil penelitian terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan tugas kegiatan mengajar di Sumberagung I Kec. Grati Kab. Pasuruan dicatat dalam tabel berikut :

Tabel 3 Analisis terhadap kompetensi guru

No.	Alternatif Jawaban	Frekwensi Rata-rata	Prosentase Rata-rata
1.	Perencanaan satuan pelajaran	68	70,80
2.	Penyusunan Satuan pelajaran	80	86,06
3.	Pelaksanaan Sat Pel Dalam PBM	60	61,39
4.	Efektifitas Sat. Pel yang digunakan dalam PBM	80	85,58
	Rata-rata		84,22

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II sikap guru dalam menyusun dan mempraktekkan di kelas cukup baik, dengan rata-rata nilai 84,22, guru-guru di SDN Sumberagung I Kec. Grati Kab. Pasuruan sangat antusias melaksanakan penyusunan satuan pelajaran dan mempraktekkannya dengan baik. Sedangkan dari hasil penilaian terhadap penilaian dalam implementatif di kelas cukup baik. Memperhatikan hasil pada siklus II melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini sudah ada peningkatan kemampuan guru- Sumberagung I Kec. Grati Kab. Pasuruan dalam menyusun dan mempraktekkan satuan pelajaran yang baik walaupun belum maksimal yaitu 8,00.

SIMPULAN

1. Kompetensi guru dalam melaksanakan tugas terutama dalam penyusunan satuan pelajaran di Sumberagung I Kec. Grati Kab. Pasuruan dapat ditanyakan baik.
2. Faktor yang terabaikan dalam pengembangan kompetensi guru dalam PBM yaitu pemanfaatan dan penggunaan buku pedoman penyusunan satuan pelajaran kurang mendapatkan porsi yang baik di Sumberagung I Kec. Grati Kab. Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrum, W. (1998). *Kompetensi guru naskah mata kuliah penelitian*. Aceh: Unsyiah.
- Fanny, A. M. (2019). Analysis Of Pedagogical Skills And Readiness Of Elementary School Teachers In Support Of The Implementation Of The 2013 Curriculum. In *International Conference on Bussiness Law and Pedagogy* (Vol. 1, No. 1, pp. 59-63).
- Johnson, W.R. (1982). *The principalship of competention and function*. New York: Row publishere.
- Roseshine, S (1988). *Competition studies of pupils*. Jakarta: CV Rajawali
- Rachmadtullah, R., Yustitia, V., Setiawan, B., Fanny, A. M., Pramulia, P., Susiloningsih, W., ... & Ardhan, T. (2020). The challenge of elementary school teachers to encounter superior generation in the 4.0 industrial revolution: Study literature. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4), 1879-1882.
- Oteng, S. (2004). *Penyusunan Satuan Pelajaran Untuk Praktek Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santoso, S. (2002). *Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Citra Pendidikan.

- Solehuddin, M. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- Subino. (2001). *Bimbingan, Rancangan, Pelaksanaan, Analitik dan Penulisan*. Bandung: ABA Yapari.
- Yoesoef, T.D., (1997). *Profesi pendidikan*, Aceh: Unsyiah.